



Kurator: Evelyn Huang dan Yuka Dian Narendra

Pembuka pameran: Sudjud Dartanto

7 Juli 2017, jam 19.00

Waktu pameran:

8 - 17 Juli 2017, jam 10.00 - 16.00

GALERI NASIONAL INDONESIA

Gedung C

Jl. Medan Merdeka Timur 14

Jakarta

 killskill.id



Aris Darisman lahir pada tanggal 31 Mei 1974. Lulusan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB tersebut pernah mengikuti sejumlah pameran, di antaranya pameran Ecce Hommo di Galeri IAIN Sunan Gunung Djati (1999), pameran di Galeri NuArt (2000), pameran seni keramik Jejak Tanah dan Api di Museum Nasional, Jakarta (2001), pameran desain grafis C on C di CCF Bandung (2005), pameran fotografi Fothonesia di Gandaria City, Jakarta (2011), pameran karya desain dalam rangka menyambut Hari Bumi Recreation di Atrium FX Mall Senayan, Jakarta (2014), pameran kelompok seni rupa Killskill : Napas Lama di Roemah Seni Sarasvati (2016), pameran Antologi Anomali Galeri R1B, Binus University, Jakarta (2016), pameran seni rupa Jawa Barat zona #1 Versi Resepsi di Dago Teahouse (2016), Pameran ilustrasi Intercultural Academic Illustration Forum - Hometown International Exhibition, Galeri Arjuna, Jakarta (2016), dan lain lain. Aris merupakan staf pengajar di Universitas Bina Nusantara.



Bonifacius Djoko Santoso lahir di Jakarta, 27 Mei 1972. Merupakan lulusan FSRD ITB angkatan '94. Pameran yang pernah diikutinya antara lain: pameran Imagining Jakarta di Galeri Cemara 6 (2004), pameran CP Biennale 2005: Urban Culture di Museum Bank Indonesia, Jakarta (2005), pameran Pertemuan dengan Kegelapan di Space Galeri Pasar, Pasar Santa, Jakarta (2014), pameran Ex Luce Tenebris di Ruang Artspace, Pantai Indah Kapuk, Jakarta (2015), pameran kelompok seni rupa Killskill di Suar Artspace (2015), pameran kelompok seni rupa Killskill di Roemah Seni Sarasvati, Bandung (2016) dan lain-lain. Selain berpameran, saat ini Djoko aktif sebagai pengajar di Matana University, EsoA (Erudio School of Art), dan Kolese Gonzaga.



Dodi Hilman lahir di Bandung, 4 Maret 1975. Pameran yang pernah diikutinya antara lain: pameran Ecce Hommo di Galeri IAIN Sunan Gunung Djati (1999), pameran drawing bersama KMSR ITB di Galeri Soemardja (2000), pameran Jejak Tanah dan Api di Museum Nasional, Jakarta (2000), pameran BAE (Bandung Arts Expo) di Barak Gallery (2001), pameran elaborated experiment di Lawangwangi Art Space (2011), pameran Visual Matter di Galeri Padi (2011), pameran Tiada Hilang Bersemi Lagi di Galeri Padi (2012), pameran workshop keramik Threatness di Galeri Soemardja (2013), pameran The Last / Past di ruang pamer S2 FSRD ITB, pameran kelompok seni rupa Killskill di Suar Artspace, Jakarta (2015), pameran kelompok seni rupa Killskill di Roemah Seni Sarasvati Bandung (2016), pameran bersama Intercultural Academic Illustration Forum - Hometown International Exhibition Galeri Arjuna, Jakarta, Pameran Antologi Anomali Galeri R1B, Binus University, Jakarta (2016), pameran seni rupa Jawa Barat Zona #1 Versi Resepsi di Dago Teahouse (2016), dan lain-lain. Selain berpameran, Dodi yang merupakan lulusan magister dari FSRD ITB juga mengajar di Binus University.



Lambok E. Hutabarat lahir di Tasikmalaya pada tahun 1976. Lulusan Desain Komunikasi Visual FSRD ITB. Pameran yang pernah diikutinya antara lain: pameran Tiada Hilang Bersemi Lagi di Galeri Padi, Bandung (2012), pameran kelompok seni rupa Killskill di Suar Artspace (2015), dan pameran kelompok seni rupa Killskill di Roemah Seni Sarasvati, Bandung (2016). Lambok sempat mengajar di Universitas Bina Nusantara dan pernah bekerja di majalah Tempo dan National Geographic Indonesia. Lambok pernah pula menjadi salah satu juri Indonesian Graphic Design Award tahun 2010.



Wahyudi Pratama lahir di Lampung pada tahun 1977. Wahyudi aktif berpameran semenjak masa kuliah di Fakultas Seni Rupa ITB. Pameran yang pernah diikutinya antara lain: pameran "Drawing 2000/Art Asian", the Substation Gallery, Singapore (2000), pameran online "HYPER/Graphic Art", Hype Gallery, Singapore (2007), kurator pameran "Plasa Desain: AnacDote", Art 1 Gallery, Jakarta (2015), pameran "Tak Kie Project: Recollecting Memory", Kedai Kopi Tak Kie, Jakarta (2015), pameran kelompok seni rupa Killskill di Suar Artspace, Jakarta (2015), pameran kelompok seni rupa Killskill di Roemah Seni Sarasvati Bandung (2016), pameran bersama Intercultural Academic Illustration Forum - Hometown International Exhibition Galeri Arjuna, Jakarta, Pameran Antologi Anomali Galeri R1B, Binus University, Jakarta (2016), pameran seni rupa Jawa Barat Zona #1 Versi Resepsi di Dago Teahouse (2016), dan lain-lain. Wahyudi pernah bekerja sebagai konsultan IT, sebelum kemudian mengajar di Universitas Pelita Harapan dan Universitas Bina Nusantara. Wahyudi aktif menggambar dan bekerja sebagai ilustrator lepas.



Yulian Ardhi lahir di Semarang pada tahun 1977. Menyelesaikan pendidikan di FSRD ITB pada tahun 2000. Pameran yang pernah diikutinya antara lain: pameran Jepang Hoi-hoi di the Japan Foundation, Jakarta (2010), pameran Tiada Hilang Bersemi Lagi di Galeri Padi, Bandung (2012), pameran Pertemuan dengan Kegelapan di Space Galeri Pasar, Pasar Santa, Jakarta (2014), pameran Ex Luce Tenebris di Ruang Artspace, Pantai Indah Kapuk, Jakarta (2015), pameran kelompok seni rupa Killskill di Suar Artspace (2015), pameran kelompok seni rupa Killskill di Roemah Seni Sarasvati, Bandung (2016) dan lain-lain. Yulian bekerja sebagai ilustrator dan desainer grafis lepas, dan mengajar pelajaran seni rupa di SMA Kolese Gonzaga.

Cum On Feel The Noize:

Generasi Transisi Menolak Tua dan Menolak Lupa

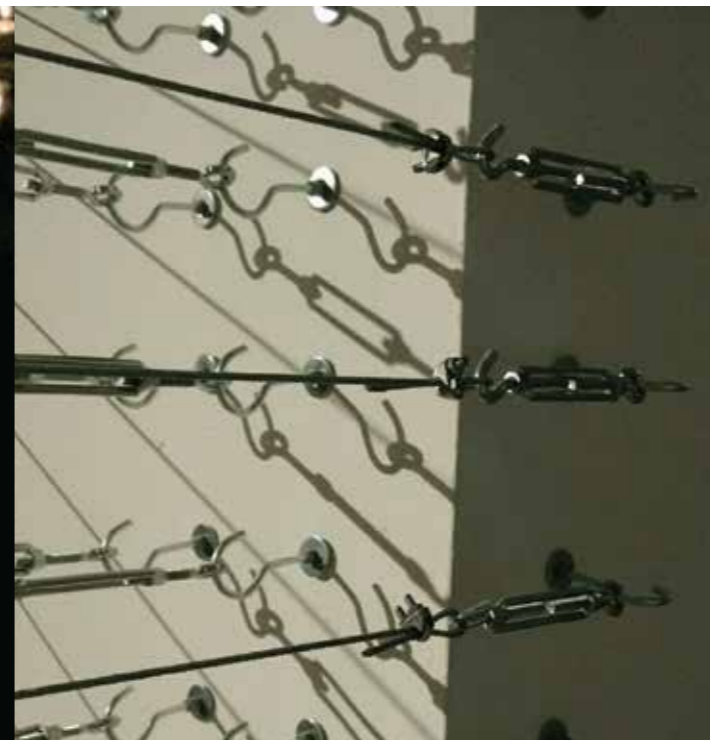
Pameran QUIET RIOT ON STAGE merupakan artikulasi dari pengalaman generasi transisi abad dua puluh menghadapi lajunya putaran dunia dan deru perubahan. Pada saat yang sama, bingkai pengalaman tersebut beresonansi dengan memori kolektif tentang Indonesia dari kaca mata kebudayaan populer global abad kedua puluh. Seluruh pengalaman tentang perubahan tersebut menjadi bingkai historis dari generasi transisi ini, yang mengalami tahap demi tahap perubahan peradaban. Perubahan teknologi, pergeseran ideologi, interaksi sosial, pemaknaan terhadap spiritualitas hingga perilaku konsumsi kebudayaan, merupakan fragmen-fragmen pengalaman sehari-hari yang ingin direkam dan dituturkan kembali oleh keenam perupa KILLSKILL.

Generasi transisi yang direpresentasikan oleh KILLSKILL ini sebenarnya sedang mempertanyakan historisitas mereka, ketika perubahan peradaban mengondisikan historisitas itu menjadi tamasya belaka, tidak ubahnya turis yang berfoto di situs bersejarah menggunakan telepon seluler lalu mengunggahnya ke Instagram. Generasi transisi seperti mengulang pernyataan Walter Benjamin (1936) dalam "The Works of Arts in the Age of Mechanical Reproduction," yang mempersoalkan hilangnya aura ketika seni dapat direproduksi massal secara mekanis. Bedanya, kini mereka turut serta melakukan produksi kultural dengan fasilitas peradaban yang sama yaitu teknologi digital, dan kebudayaan populer global. Kedua fasilitas peradaban tersebut memberi ilusi bahwa siapapun mampu melakukan produksi artistik. Di tengah situasi yang rumit dan serba cepat ini, perubahan peradaban pada kenyataannya tidak juga menjawab pertanyaan filosofis tentang kemanusiaan. Malah perubahan tersebut menimbulkan persoalan-persoalan baru sehingga pertanyaan filosofis itu hanya menjadi kebisingan (noise) yang terus terngiang di telinga semua manusia, dari zaman ke zaman. Oleh KILLSKILL, kebisingan itulah yang mereka coba rekam dan manifestasikan secara konkret ke dalam karya seni rupa kontemporer.

Yuka Dian Narendra



Aris Darisman
Angst
Mixed media installation



Bonifacius Djoko Santoso
Jarum Keras
Turnbuckle, steel wire rope, screw hook, fischer



Dodi Hilman
Cult Rumour "unfinished"
Mixed media drawing on canvas



Lambok Hutabarat
Halimun Peperangan
Charcoal on canvas



Wahyudi Pratama
Manowar (series)
Acrylic, charcoal on canvas



Yulian Ardhi
In Hora Mortis Nostrae (Dan Waktu Kami Mati)
Video installation